

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan penjelasan tentang metode penelitian, prosedur serta tahapan penelitian, konsep model pembelajaran, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Borg & Gall (1979, hlm. 624) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Melalui sebuah produk, bukan hanya sebatas buku teks, dan perangkat lunak komputer, tetapi juga metode, seperti metode pembelajaran, dan program seperti program edukasi obat-obatan atau sebuah pengembangan program organisasi. Fokus dari metode penelitian dan pengembangan adalah untuk menghasilkan suatu rancangan terutama dalam pengembangan sebuah program. Programnya berupa sistem pembelajaran kompleks yang seringkali tercakup secara lebih rinci khususnya pengembangan produk dan mengarahkan seseorang untuk bekerja dalam sebuah konteks khusus.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Suatu penelitian memiliki prosedur tersendiri dalam praktik penelitiannya, sebagaimana metode yang digunakannya. Berkaitan dengan prosedur penelitian dan pengembangan (*research and development*), Borg dan Gall (1979, hlm. 626) menjelaskan sepuluh langkah pelaksanaan penelitian dan pengembangan, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*).
Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.

2. Perencanaan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, dan kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*). Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
4. Uji coba lapangan awal atau terbatas (*preliminary field testing*). Uji coba di lapangan pada 1 sampai 3 sekolah dengan 6 sampai 12 subjek uji coba (guru). Selama uji coba, diadakan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket.
5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. Uji coba luas (*main field testing*). Melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba. Data kuantitatif penampilan guru sebelum dan sesudah menggunakan model yang dicobakan dikumpulkan. Hasil-hasil pengumpulan data dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding.
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*). Menyempurnakan produk hasil uji lapangan.
8. Uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*). Dilaksanakan pada 10 sampai dengan 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan analisis hasilnya.
9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal. Bekerja sama dengan penerbit untuk penerbitan. Memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas.

Untuk mengembangkan model pembelajaran, penelitian ini berlandaskan pada prosedur penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) Borg & Gall dengan beberapa penyesuaian berdasarkan keterbatasan penelitian. Pemodelasian prosedur tersebut mengacu kepada prosedur penelitian dan pengembangan Sukmadinata atas dasar kesamaan konsep dengan prosedur penelitian dan pengembangan Borg & Gall. Selain itu, modifikasi tersebut juga telah teruji karena telah digunakan dalam banyak penelitian.

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 184), prosedur penelitian tersebut terdiri dari dari tiga tahapan, yaitu: 1) studi pendahuluan, 2) pengembangan model, dan 3) uji model. Ketiga tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan tahapan awal atau perencanaan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan suatu model pembelajaran. Tahapan ini terdiri atas tiga langkah, yaitu: (1) studi kepustakaan, (2) survei lapangan, dan (3) penyusunan produk awal atau draf model.

1) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mengkaji konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk yang akan dikembangkan sebagai dasar pijakan sebelum mengembangkan suatu model pembelajaran. Studi kepustakaan diperlukan untuk mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Pengembangan produk dilakukan berkenaan dengan permasalahan yang sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, permasalahan yang menjadi fokus utama adalah adanya anggapan bahwa proses menulis sulit dilakukan, terutama di kalangan peserta didik. Terlebih ketika dihadapkan dengan kurikulum saat ini yang berbasis teks, mau tidak mau para peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengenali, memahami, dan memproduksi jenis teks yang dipelajari, salah satunya teks eksposisi.

2) Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di lapangan terkait aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian sebagai bahan penyusunan draf model. Pengumpulan data pada tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lebih memahami fakta terkait permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam hal praktik menulis sebuah teks khususnya teks eksposisi dalam konteks pembelajaran. Selain itu, data hasil survei lapangan juga diperuntukan dalam rangka memperkuat gagasan sebagai dasar melakukan suatu pengembangan model pembelajaran, sehingga menambah keyakinan bahwa pengembangan memang penting untuk dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan penyebaran angket. Teknik wawancara dilakukan terhadap praktisi pendidikan yang ada di lapangan. Sementara angket disebar kepada peserta didik untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

3) Penyusunan Produk Awal

Berdasarkan hasil studi kepustakaan dan survei lapangan dirumuskanlah draf model yang dikembangkan untuk dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Draft model yang dikembangkan sekaligus sebagai suatu rancangan model pembelajaran yang diyakini efektif digunakan untuk menjadi solusi dari permasalahan menulis teks eksposisi dan sebagai rancangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis teks eksposisi.

2. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahapan untuk mengembangkan draft model. Tahap pengembangan awal dimulai dengan melakukan penilaian ahli (*judgement expert*) kemudian draft model direvisi berdasarkan saran atas pertimbangan pakar

dalam rangka penyempurnaan draf model tersebut agar dapat dinyatakan layak untuk proses pengembangan selanjutnya melalui kegiatan uji coba.

Proses pengembangan selanjutnya dengan melakukan uji coba draf model dalam pengujian secara eksternal. Tahapan ini terdiri dari dua langkah, langkah pertama dengan melakukan uji coba terbatas dan langkah kedua dengan melakukan uji coba lebih luas. Uji coba terbatas dilakukan untuk menguji draf model pembelajaran dalam konteks yang sebenarnya dalam lingkup terbatas. Setelah uji terbatas, kemudian dilakukan perbaikan terhadap draf model pembelajaran dalam rangka penyempurnaan terhadap model pembelajaran yang dikembangkan. Selanjutnya, uji coba luas merupakan proses pengujian draf model pembelajaran dalam lingkup yang lebih luas dengan sampel yang lebih banyak. Uji coba luas dilakukan dalam rangka mendapatkan draf final dari model pembelajaran yang dikembangkan.

3. Uji Model

Uji model merupakan tahapan akhir untuk menguji kemampuan dari produk yang dihasilkan, dalam hal ini adalah menguji kemampuan model pembelajaran yang dikembangkan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental. Pelaksanaan pengujian eksperimental dilakukan dengan menggunakan kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sebagai catatan, mengacu kepada modifikasi penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Sukmadinata, untuk penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam rangka penyusunan tesis, kegiatan penelitian dan pengembangan dihentikan sampai ditemukan draf final tanpa pengujian model. Sukmadinata (2012, hlm. 187) menegaskan bahwa meskipun tidak ada pengujian model atau menguji penerapan model yang dikembangkan secara eksperimental, tidak berarti dampak dari penerapan model tidak ada. Dampak penerapan model sudah ada, baik pada uji coba terbatas dan uji coba luas, karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada tugas-tugas peserta didik yang sesuai dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, hasil

penilaian dan tes akhir terhadap peserta didik dipandang sebagai hasil atau dampak penerapan model.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hlm. 135). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri yang ada di Kabupaten Garut. Dengan demikian, peserta didik kelas X SMA Negeri di Kabupaten Garut dapat dikatakan sebagai populasi terukur sekaligus populasi target. Populasi terukur adalah populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam sasaran keberlakuan kesimpulan, sedangkan populasi target adalah populasi yang dengan alasan yang kuat memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi terukur.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016, hlm. 136). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka menghemat tenaga, waktu, dan juga biaya selama proses penelitian dilakukan. Teknik sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *cluster sampling* dikarenakan luasnya sumber data. Selanjutnya diperoleh sampel penelitian tiga sekolah SMA yaitu, SMA Negeri 4 Garut, SMA Negeri 16 Garut, dan SMA Negeri 19 Garut. Tidak hanya sampai disitu, kemudian dilakukan kembali teknik sampling dengan cara *simple random sampling* untuk menentukan kelas yang akan digunakan selama proses pengujian model pembelajaran dan masing-masing sekolah ditetapkan tiga kelas berbeda.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian yang peneliti teliti. Penelitian ini berjudul pengembangan model pembelajaran multiliterasi berbasis konsep dialektik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Untuk menghindari adanya interpretasi atau penafsiran dalam mengkaji penelitian ini,

peneliti mendeskripsikan definisi operasional yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran multiliterasi berbasis konsep dialektik adalah sebuah prosedur pembelajaran yang terdiri dari langkah-langkah *experiencing*, *conceptualizing*, *analyzing*, dan *applying* yang dipadukan dengan sebuah cara berpikir kritis, analisis, dan kreatif berdasarkan konsep dialektik. Model pembelajaran multiliterasi berbasis konsep dialektik ini dapat melatih peserta didik belajar secara aktif dan inovatif agar memiliki kemampuan multiliterasi yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu peserta didik juga dilatih dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab akan hubungan lingkungan sosialnya dengan pembelajaran, melatih kemampuan berpikir secara aktif, revolusioner, memiliki pemikiran terbuka dalam menghadapi segala perbedaan, kritis dalam megolah ilmu pengetahuan, dan memiliki orisinalitas dalam memproduksi ilmu pengetahuan demi terciptanya generasi masa depan yang multiliterat dan terciptanya kemajuan bangsa ke arah yang lebih baik.
- 2) Menulis teks eksposisi adalah suatu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dalam hal mengolah informasi, menyusun gagasan, dan mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan yang jelas, lugas, bernas, dan orisinal yang bertujuan untuk menginformasikan sesuatu kepada orang lain secara informatif dan faktual, sehingga orang lain memahami dan memperoleh pengetahuan yang baru dari apa yang disampaikan penulis dalam teks tersebut. Struktur teks eksposisi terdiri dari tesis, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat/konklusi. Menulis teks eksposisi juga merupakan aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik sebagai salah satu kompetensi pembelajaran yang tertuang dalam silabus pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016, hlm. 156). Sementara Arikunto (2009, hlm. 134) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pedoman wawancara, yang digunakan dalam rangka mendapatkan informasi langsung dan aktual seputar permasalahan dan pembelajaran menulis teks eksposisi.
- 2) Angket, yang digunakan dalam rangka mengumpulkan informasi langsung dan aktual seputar permasalahan dan pembelajaran menulis teks eksposisi yang dialami peserta didik.
- 3) Lembar validasi, yang digunakan dalam rangka mendapat perbaikan draf model pembelajaran pada tahapan validasi oleh pakar (*judgement expert*).
- 4) Pedoman observasi, digunakan dalam rangka mengamati rangkaian proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan dalam pengujian terbatas dan pengujian luas.
- 5) Lembar tes, digunakan dalam rangka menugaskan peserta didik untuk membuat sebuah teks eksposisi setelah proses pembelajaran dilakukan.
- 6) Pedoman penskoran, digunakan untuk meningkatkan objektivitas terhadap hasil tes dalam rangka pemeriksaan jawaban peserta didik. selain itu, pedoman penskoran digunakan untuk meminimalisasi unsure subjektif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

- 1) Wawancara

Teknik wawancara dilakukan pada tahap survey lapangan. Wawancara dilakukan terhadap praktisi pendidikan yang ada di lapangan dalam rangka

mengumpulkan data tentang permasalahan menulis dalam lingkup pembelajaran menulis yang dihadapi peserta didik yang perlu dipecahkan atau ditemukan solusinya melalui pengembangan model pembelajaran.

2) Kuesioner

Teknik kuesioner dilakukan dengan menyebarkan angket dalam rangka mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan menulis teks eksposisi yang dihadapi oleh peserta didik.

3) Validasi desain

Validasi desain dilakukan pada tahap studi pendahuluan sebagai perencanaan dalam rangka mendapatkan desain produk yang sedang dikembangkan sebelum dilakukan dalam pengujian terbatas dan pengujian luas. Validasi dilakukan dengan meminta penilaian terkait produk yang dikembangkan atau yang biasa dikenal dengan istilah *judgement expert*.

4) Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012, hlm. 220). Teknik observasi digunakan pada saat pengujian terbatas dan pengujian luas dalam rangka mengamati penerapan rangkaian proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan.

5) Tes hasil belajar

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Arifin, 2010, hlm. 118). Tes yang dimaksudkan disini adalah penugasan dalam menghasilkan sebuah teks eksposisi yang disesuaikan dengan indikator dari variabel penelitian untuk mengukur kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik setelah mendapat perlakuan melalui serangkaian uji coba menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan. Alat tes yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dalam bentuk uraian yang disusun merujuk pada setiap indikator yang

dikembangkan yang tertuang dalam indikator evaluasi. Tes uraian digunakan pada saat uji coba dan uji pemakaian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pada tahap studi pendahuluan dan perencanaan, analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan survei lapangan digunakan sebagai bahan pengembangan draf model. Kemudian, analisis data secara deskriptif terhadap hasil validasi draf model pembelajaran yang dikembangkan melalui penilaian pakar (*judgement expert*) digunakan untuk merevisi draf model yang dikembangkan agar dapat digunakan dalam serangkaian uji coba terbatas dan uji coba luas.
- 2) Pada tahap uji coba terbatas, analisis data berdasarkan serangkaian proses dan tes hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi berbasis konsep dialektik. Analisis data juga berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan. Hasil analisis yang diperoleh kemudian dimanfaatkan untuk merevisi model pembelajaran sehingga ditemukan desain final untuk model pembelajaran multiliterasi berbasis konsep dialektik.
- 3) Pada tahap uji coba secara luas, analisis data berdasarkan penerapan model pembelajaran melalui pengamatan dan tes hasil belajar untuk mendapatkan rata-rata dari hasil beberapa pengujian dari beberapa sampel yang berbeda. Hasil tes berdasarkan pengujian secara luas kemudian diolah secara statistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 2.1 untuk mengukur keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan. Sebelum mengukur keefektifan atau uji hipotesis, dipastikan terlebih dahulu data tersebut memiliki sebaran data yang normal dengan melakukan uji normalitas, kemudian memiliki variansi yang homogen dengan melakukan uji homogenitas.

(1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat data dilihat dari penyebaran datanya, yakni data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis statistik dalam pengambilan keputusan uji normalitas

H_0 : data berasal dari distribusi normal

H_a : data berasal dari distribusi tidak normal

b. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas

H_0 ditolak jika nilai sig. < 0.05

H_a diterima jika nilai sig. > 0.05

(2) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data sama atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan uji homogenitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis statistik dalam pengambilan keputusan uji homogenitas

H_0 : data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian sama

H_a : data berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak sama

b. Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas

H_0 ditolak jika nilai sig. < 0.05

H_a diterima jika nilai sig. > 0.05

(3) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui dampak penggunaan model pembelajaran yang dikembangkan terhadap rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik di sekolah A, sekolah B, dan sekolah C melalui kegiatan uji coba secara luas. Uji F dilakukan karena terdiri dari beberapa sampel independen enam kelas uji coba dari tiga sekolah yang berbeda. Pedoman pengambilan keputusan uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. H_0 : tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi antara peserta didik di sekolah A, sekolah B, dan sekolah C dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi berbasis konsep dialektik.
- H_1 : terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi antara peserta didik di sekolah A, sekolah B, dan sekolah C dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi berbasis konsep dialektik.
- b. Kriteria pengambilan keputusan uji F
- H_0 ditolak bila nilai sig. < 0.05
- H_0 diterima bila nilai sig. > 0.05
- atau
- H_0 ditolak bila harga F hitung $>$ dari F tabel
- H_1 diterima apabila harga F hitung $<$ dari F tabel